

Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi

# PSIKOLOGIA

ISSN: 185-0327

[www.jurnal.usu.ac.id/psikologia](http://www.jurnal.usu.ac.id/psikologia)

---

## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

---

Title in English:

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND  
SELF-DIRECTED LEARNING ON STUDENTS OF MEDAN AREA  
UNIVERSITY

**Nefi Damayanti, Mulia Siregar, dan Puspa Ega Harahap**

Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi  
Tahun 2015, Vol. 10, No. 2, hal. 18-24

Artikel ini dapat diakses dan diunduh pada:

[www.jurnal.usu.ac.id/psikologia](http://www.jurnal.usu.ac.id/psikologia)

**Editor:**

Omar K. Burhan

Indri Kemala

Vivi Gusrini Pohan

**Dipublikasikan oleh:**



**Fakultas Psikologi**

**Universitas Sumatera Utara**

Jl. Dr. Mansyur No. 7 Medan. Telp/fax: 061-8220122

Email: [psikologia@usu.ac.id](mailto:psikologia@usu.ac.id)

## **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Nefi Darmayanti, Mulia Siregar dan Puspa Ega Harahap  
UIN Sumatera Utara dan Universitas Medan Area

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa angkatan 2013 di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area (UMA). Sebanyak 80 orang responden dipilih secara acak dan diminta untuk mengisi skala motivasi belajar yang terdiri dari 33 aitem dan skala kemandirian belajar yang terdiri dari 36 aitem. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Dari analisis data disimpulkan secara umum bahwa ada hubungan linier antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa angkatan 2013 di Fakultas Psikologi UMA ( $r_{xy} = 0,778$ ,  $p < 0,00$ ). Mahasiswa diharapkan untuk mempertahankan motivasi belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Kata-kata kunci : motivasi belajar ; kemandirian belajar ; mahasiswa

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SELF-DIRECTED LEARNING ON STUDENTS OF MEDAN AREA UNIVERSITY**

### **ABSTRACTS**

*The purpose of this study was to examine the correlation between learning motivation and self-directed learning on student in Faculty of Psychology class of 2013, University of Medan Area aged 18-25 years old, a total of 80 people were randomly selected for the research and asked to complete a 33 item of learning motivation scale and 36 item of self directed learning scale. The result from data analysis, which was use Pearson Product Moment techniques, has shown that the relationship between learning motivation and self directed learning on research sample were categorized as high correlation ( $r_{xy} = 0,778$ ,  $p < 0, 000$ ). Students were expected to maintain the learning motivation to improve self-directed learning.*

*Keyword : learning motivation ; self-directed learning ; student*

Dunia mahasiswa bukan lagi dunia sebagaimana layaknya SMA dan ini bukan hanya sekedar nama yang berbeda seperti: siswa menjadi mahasiswa, guru menjadi dosen, belajar menjadi kuliah atau sekolah menjadi kampus. Perbedaan ini ternyata membawa konsekuensi pula dalam cara belajar. Tidak sedikit mahasiswa gagal karena masih menggunakan cara belajar sewaktu mereka masih duduk di SMA karena sistem penilaian di SMA sangat berbeda dengan sistem penilaian di Perguruan Tinggi, terutama setelah diterapkannya sistem kredit semester (Anonim, 2009).

Sistem kredit semester (sks) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya bagi tenaga pengajar (Anonim, [www.unpad.ac.id](http://www.unpad.ac.id)). Diberlakukannya sks menghendaki adanya inisiatif secara mandiri dari individu mahasiswa tentang beban yang sesuai dengan kapasitasnya. Adanya sks ini, mahasiswa ditawarkan program pendidikan yang bervariasi, memungkinkan mereka memilih dan menentukan sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitasnya masing-masing yang menuntut mahasiswa untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Mahasiswa dituntut untuk bias mengembangkan kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar menurut Miarso (2004) adalah pengaturan program belajar

yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Berdasarkan definisi tersebut kemandirian belajar digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Knowles (dalam Nurhayati, 2011) menyebut kemandirian belajar yaitu suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang mampu mengembangkan kemandirian belajar mereka. Artinya, mereka masih sangat tergantung dan hanya mengandalkan penjelasan dosen saat memberikan kuliah di kelas. Mereka tidak berusaha untuk mencari informasi lain untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dengan mengunjungi perpustakaan atau mencari sumber-sumber informasi lainnya. Beberapa fenomena terlihat jelas di lapangan, seperti banyak mahasiswa masih suka menyalin pekerjaan teman baik dalam hal tugas maupun catatan perkuliahan, mahasiswa tidak memiliki persiapan materi yang akan dibahas dalam perkuliahan, hanya mengandalkan sumber belajar dari dosen tanpa mencari sumber belajar lain, dan mahasiswa memperbanyak modul di saat hari ujian berlangsung sehingga tidak ada persiapan khusus.

Fenomena di atas merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar pada mahasiswa. Dalam proses belajar, seharusnya seorang

mahasiswa tidak (terus-menerus) menggantungkan diri kepada bantuan, pengawasan dan pengarahan dosen atau orang lain, tetapi didasarkan pada motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Terutama untuk proaktif dalam mengelola kegiatan belajarnya (Nurhayati, 2011).

Sikap kemandirian belajar sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada mahasiswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik, karena dengan tumbuh kembangnya kemandirian belajar, mahasiswa dapat melakukan sendiri hal-hal yang sebenarnya dapat dilakukan sendiri dengan petunjuk seperlunya dari dosen tanpa dikendalikan atau menggantungkan diri kepada dosen maupun orang lain. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan bergantung kepada orang lain, baik pada teman maupun dosen. (Rosyidah, 2010)

Menurut Cobb (dalam Hutapea, 2013) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*). Salah satu faktor yang telah disebutkan adalah motivasi belajar.

Sebagaimana, yang diungkapkan oleh Nurhayati (2011) bahwa dalam mencapai kemandirian belajar mahasiswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat memandu mahasiswa dalam mengambil keputusan, menopang menyelesaikan tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kemandirian belajar yang ditimbulkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami ketinggalan dalam materi perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.”

## METODE

### Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2013 di Universitas Medan Area dengan jumlah 319. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara diberi nomor urut 1 (satu) sampai dengan banyak subjek.

Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 80 orang.

### Alat ukur

Metode pengumpulan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua skala. Skala pertama adalah motivasi belajar yang disusun menurut aspek yang dikemukakan oleh Frandsen (dalam Suryabrata, 2006) yang meliputi 6 aspek motivasi belajar, yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada diri sendiri dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapat rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Skala kedua adalah skala kemandirian belajar yang disusun menurut aspek yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011) yang meliputi 3 aspek kemandirian belajar, yaitu perencanaan belajar, kemandirian dalam pelaksanaan proses belajar dan kemandirian dalam mengevaluasi hasil belajar.

Skala kemandirian belajar dan skala dukungan sosial orangtua ini dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan tidak favorabel. Bobot penilaian untuk pernyataan favorabel yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan tidak favorabel yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

### Prosedur

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Perhitungan korelasi tersebut menggunakan program SPSS 18 for Windows.

## HASIL

### 1. Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Suatu variabel dapat dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$ . Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk skala kemandirian belajar diperoleh  $p = 0,200$ , yang artinya  $p > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian telah menyebar secara normal.

#### b. Uji Linearitas Hubungan

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Sebagai kriterianya apabila  $p < 0,05$  maka dapat dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa  $p$  sebesar 0,000 yang artinya  $p < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar terdapat hubungan yang linier.

### 2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi

belajar dengan kemandirian. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,778$  ;  $p < 0,05$  Hasil ini mengartikan bahwa Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajarnya, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin kemandirian belajarnya. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan diatas adalah sebesar  $r^2 = 0,606$ . Hal ini menunjukkan kemandirian belajar dipengaruhi sebesar 60,6%.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,778$  ;  $p < 0,05$ . Artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah pula kemandirian belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Diterimanya hipotesis di atas erat kaitannya dengan pendapat dari Nurhayati (2011) bahwa dengan kemandirian belajar akan menimbulkan sikap dan kemampuan mahasiswa dengan penuh inisiatif,

kesadaran, usaha dan tanggung jawab sendiri, baik dalam hal merencanakan belajar, mengikuti proses belajar, maupun mengevaluasi hasil belajarnya. Sependapat dengan Isroah dan Sumarsih (2013) bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar secara aktif berpartisipasi dalam menentukan apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara belajarnya. Mahasiswa tidak bergantung pada pengarahan dosen yang terus menerus tetapi mahasiswa mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Hasil lain yang ditunjukkan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa 60,6% kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Selain itu, dari penelitian ini diketahui secara umum para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dan kemandirian belajar yang juga tergolong tinggi. Diketahui memiliki motivasi belajar yang tinggi sebab adanya perhatian terhadap materi pelajaran, adanya ketekunan dan keuletan dalam belajar, adanya keinginan untuk menyeleksi tugas, adanya kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, adanya keinginan untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai, menentukan kebutuhan belajarnya dan bertanggung jawab untuk merencanakan serta melaksanakan proses belajarnya. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka mahasiswa akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga. Hal ini dapat dilihat dengan adanya minat membaca buku yang tinggi, mahasiswa mengerjakan makalah sendiri untuk tugas individu dan mampu mempertanggungjawabkannya dalam presentasi, menghitung sendiri nilai IP/IPK yang diperoleh pada setiap

semesternya, menentukan waktu dan jadwal belajarnya secara optimal sehingga dapat menguasai materi mata kuliah yang dipelajari dan mantap merencanakan sendiri tindakan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar yang akan datang. Hasil ini didasarkan pada nilai hipotetik dan nilai rata-rata hipotetik motivasi belajar adalah sebesar 82,5 sementara nilai rata-rata empiriknya 101,487 sedangkan nilai rata-rata hipotetik kemandirian belajar sebesar 90 dan nilai rata-rata empiriknya sebesar 108,900.

## 1. Saran

### a. Saran Kepada Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan agar dapat mempertahankan dan mengaplikasikan kemandirian belajar, baik di rumah maupun di kampus, misalnya memilih sendiri mata kuliah sesuai dengan minat dan kemampuannya, berminat membaca buku, bertanggung jawab menulis makalah sendiri dalam tugas individu,, percaya diri dalam melakukan presentasi, berinisiatif menghitung sendiri IP/IPK dan merencanakan sendiri tindakan untuk mempertahankan prestasi belajar di masa yang akan datang.

### b. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang sejenis untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar dan juga ciri-ciri dari kemandirian belajar. Menggunakan subjek penelitian yang lebih luas atau universitas lain untuk dibandingkan hasilnya. Dan sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang proposional baik dari segi usia maupun jenis kelamin agar

mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

### c. Saran Kepada Universitas

Diharapkan kepada pihak Universitas Medan Area agar meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti meningkatkan jangkauan dan memperkuat jaringan internet (wi-fi) di kampus sehingga mempermudah mahasiswa dalam mengakses sumber bacaan yang dibutuhkan. Ini dimaksudkan agar kemandirian belajar mahasiswa menjadi semakin meningkat.

## REFERENSI

- Hutapea, Welf Davey Peatree. (2013). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar pada Siswa-Siswi Kelas X Di SMK Nusa Penida Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area
- Isroah dan Sumarsih. (2013). *Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Vol. XI, No. 1. Tanggal unduh: 22 November 2014.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rosyida. (2010). *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung-Bogor*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Cipta.